

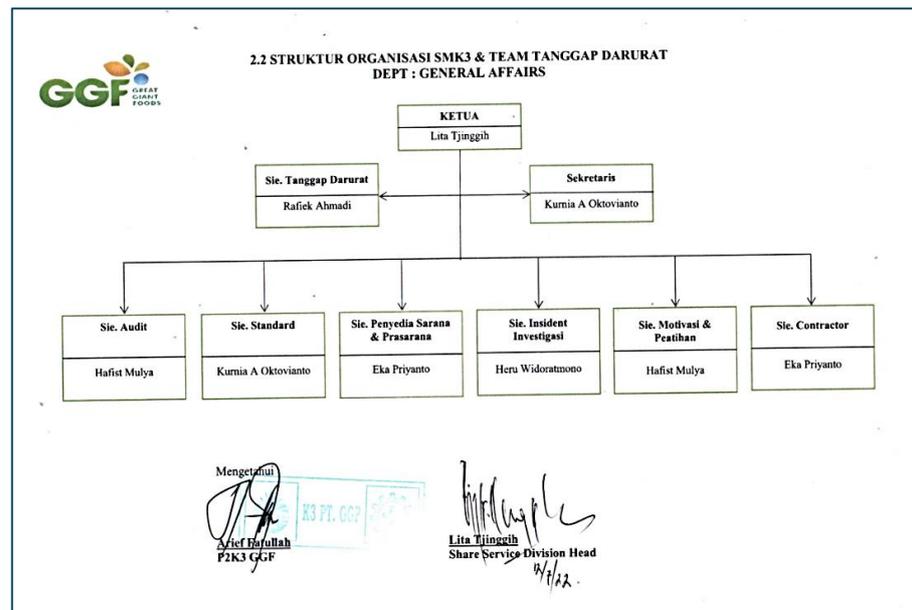
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi, penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Departemen General Service PT. Great Giant Pineapple menunjukkan beberapa hal yang belum dilakukan secara konsisten oleh karyawan serta menjadi area perbaikan bagi Perusahaan.

4.1.1 Partisipasi Pimpinan

Dalam penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Departemen General Service PT. Great Giant Pineapple sudah dilakukan dengan cukup baik. Dimulai dengan adanya kebijakan manajemen yang diteruskan sampai ke level departemen dengan dibentuknya Struktur Organisasi SMK3.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK3

Komitmen dan partisipasi pimpinan departemen dalam menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini juga dituangkan dalam bentuk target kerja departemen yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi potensi bahaya dan analisis resiko di area kerja.
- b. Melakukan rencana penanggulangan bahaya di tempat kerja mulai dari usaha mengeliminir potensi bahaya, meminimalisasi potensi bahaya dan rekayasa mesin dan alat kerja untuk menghindari bahaya saat kerja.
- c. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan saat bekerja sesuai dengan kebutuhan di tempat kerjanya.
- d. Memasang logo, gambar, tanda atau papan peringatan akan potensi bahaya di tempat kerja.

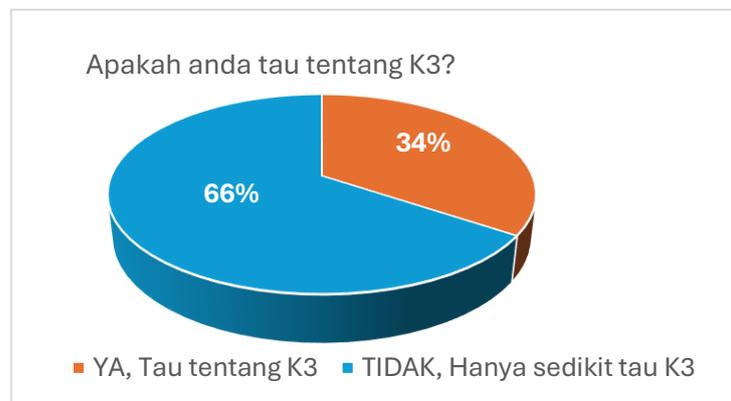
Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuannya, khususnya di era industrialisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Pada perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum dapat mengganti keberadaan sumber daya manusia secara utuh. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia harus diberdayakan sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik.

Banyak perusahaan telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di dalam suatu perusahaan atau industri. Dalam peraturan pemerintah yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), setiap perusahaan memang diwajibkan untuk mengikutkan karyawannya dalam program kesehatan kerja. Tujuan diadakannya suatu sistem penerapan K3 di suatu industry atau tempat kerja adalah untuk memastikan bahwa pekerja dan personel lainnya di tempat kerja selalu dalam keadaan aman dan sehat, serta memastikan

penggunaan semua sumber produksi secara aman dan efektif. (Suma'mur, 2006).

4.1.2 Pengetahuan tentang K3

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian dari karyawan belum memahami sepenuhnya tentang apa dan bagaimana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja. Lebih dari 60% karyawan tidak mengerti apa itu K3. Ketika diajukan pertanyaan tentang apa itu K3, maka jawaban yang muncul adalah K3 itu adalah cara mencegah kecelakaan kerja. Padahal hakekat dari penerapan K3 di tempat kerja itu cukup luas, mulai dari mencegah bahaya hingga menangani resiko, menciptakan kondisi yang aman dan tindakan yang aman,



Gambar 4.2 Hasil kuisioner pertanyaan tentang K3

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah informasi yang dapat mewaspadaai seorang karyawan atau pekerja terhadap kemungkinan adanya bahaya di setiap tempat kerja, baik ringan maupun berat, termasuk bahaya kecelakaan kerja yang dapat dihasilkan oleh perilaku manusia yang tidak aman (unsafe behavior) dan sisanya yang dihasilkan dari kondisi tidak aman (unsafe condition).

Berkaitan dengan masalah kecelakaan kerja tersebut, Indonesia membentuk landasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Landasan tersebut juga diperkuat dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang tertuang dalam pasal 164–165 tentang Kesehatan Kerja bahwa semua tempat kerja wajib menyelenggarakan upaya kesehatan baik di sektor formal maupun informal.

4.1.3 Disiplin Penerapan K3

Dari hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan, terlihat masih kurang disiplinnya karyawan Departemen General Service PT. Great Giant Pineapple dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap K3 itu sendiri. Sebagian besar penerapan K3 masih dalam tahap dilakukan oleh karyawan namun dengan pengawasan dan pendampingan. Sehingga masih cukup besar peran pimpinan untuk selalu mengingatkan atau mengawasi penerapan K3 saat melakukan pekerjaan.

Kecelakaan kerja biasanya terjadikarena dua faktor, dimana faktor tersebut terdiri dari manusia dan lingkungan. Faktor manusia, adalah perilaku tidak aman yang dibuat oleh manusia, seperti pelanggaran yang disengaja terhadap peraturan keselamatan wajib atau kurangnya keterampilan pekerja. Pada saat yang sama, faktor lingkungan adalah keadaan lingkungan kerja yang dirasa tidak aman, termasuk peralatan atau mesin. Ketidapatuhan tidak terjadi karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan. Tetapi bisa juga karena mereka membuat kesalahan, dan tidak tahu ada prosedur yang mengatur pekerjaan secara aman.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu hal penting dari manajemen, pencegahan dan pengelolaan adanya bahaya. Jika pengendalian bahaya manusia gagal, bencana akan datang dengan konsekuensi yang buruk. Biasanya, karena kesalahan atau pelanggaran aturan dan prosedur, orang terluka atau bahkan mengalami bencana. Inilah mengapa pemilik atau manajemen perusahaan didorong untuk

mengambil tindakan preventif. Kecelakaan biasanya terjadi karena dua jenis perilaku yang tidak benar tersebut. Untuk menanggulangnya dapat dengan memperbaiki salah satu perilaku tidak aman tersebut.

4.1.4 Program Kerja Penerapan K3

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Departemen General Service PT. Great Giant Pineapple maka dibuatkan beberapa program kerja K3 yang dapat disusun pada tabel.

Tabel 4.1 Program Kerja K3 Departemen

No	Kegiatan Kerja	Waktu
1	Memperbaharui Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)	1 tahun sekali
2	Penyegaran tentang K3 dalam Briefing Awal Kerja (BAK)	Setiap hari kerja
3	Pelatihan K3 bagi Karyawan	2 kali setahun
4	Perbaikan dan pemasangan logo, poster atau papan K3 di area kerja	2 kali setahun (menyesuaikan)
5	Pengukuran dan Evaluasi Penerapan K3	2 kali setahun

Program kerja yang disusun ini lebih merupakan penyegaran program yang sudah disusun oleh SMK3 di Perusahaan. Hanya pada poin Penyegaran tentang K3 yang harus diberikan dalam proses briefing awal kerja serta perbaikan dan pemasangan logo, poster atau papan peringatan K3 yang berupa penambahan program. Selebihnya program yang disusun tersebut perlu dilakukan Kembali karena masih belum diterapkan secara konsisten. Hal ini menjadi usulan dan masukan bagi pimpinan di tempat kerja agar menjadi perhatian tentang pentingnya penerapan K3 ditempat kerja dimulai dari yang sederhana dan dapat dilakukan segera.

4.2 Pembahasan

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu hal yang menarik perhatian banyak organisasi saat ini, karena mencakup masalah kemanusiaan, keuangan dan manfaat ekonomi, tanggung jawab, hukum dan image organisasi itu sendiri, semuanya berada pada level yang sama. Walaupun perilaku di lingkungan dan faktor lain dari luar industri ada perubahan perilaku itu juga sangat penting, Ervianto (dalam Soputan, 2014). Keselamatan kerja mengacu pada perlindungan keselamatan kerja semua pegawai dan semua yang ada di lingkungan perusahaan. Perlindungan mengacu pada kesehatan fisik dan mental pekerja karena lingkungan kerja perusahaan yang ada. Hampir tidak ada karyawan perusahaan yang menerapkan rencana produksi keselamatan yang menderita cedera jangka pendek atau jangka panjang karena pekerjaannya.

Filosofi dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Bila semua potensi bahaya telah dikendalikan dan memenuhi batas standar aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar, yang pada akhirnya akan dapat menekan risiko kerugian dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas.

Masalah yang banyak dihadapi di banyak Perusahaan adalah kemauan dan disiplin karyawan dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja. Contohnya salah satu sikap dan perilaku pekerja yang enggan menggunakan alat pelindung diri lengkap yang disediakan perusahaan. Banyak pekerja yang mengabaikan perlengkapan keselamatan yang disediakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Alasannya, pekerja merasa tidak nyaman saat menggunakan alat pelindung diri, sehingga pekerja tidak mau menggunakan alat pelindung diri secara utuh. Padahal alat pelindung diri atau APD adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di

sekelilingnya. Penggunaan APD yang benar dan sesuai dengan standar keselamatan kerja seperti penggunaan jas laboratorium yang besar, penggunaan sepatu karet atau boot, sarung tangan, penutup rambut, penutup telinga, kacamata pengaman, dan juga masker dianggap terlalu rumit sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Selain itu peraturan yang ada di PT. Great Giant Pineapple dan penggunaan alat pelindung diri membuat pekerja menyita cukup banyak waktu, sehingga membuat pekerjaan menjadi lambat. Seperti contoh dengan peraturan saat berkendara di areal perusahaan, dimana pekerja harus menggunakan helm dan tidak boleh melebihi batas kecepatan. Hal itu mengakibatkan pekerja merasa peraturan dan penggunaan APD membuat pekerjaan menjadi lambat. Hal lain yang membuat pekerja tidak melakukan penerapan K3 dengan baik dan benar yaitu karena kurangnya kepedulian sesama pekerja. Pentingnya kepedulian sesama pekerja atau karyawan sangat diperlukan didalam suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Perhatian atau kepedulian sesama pekerja dapat dicontohkan dengan, memberi teguran atau nasehat kepada teman yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, atau menegur teman karena tidak menggunakan APD dengan baik dan benar. Seperti yang dikatakan oleh Somad (2013), umumnya orang mendapatkan cedera bahkan terjadi bencana dilingkungan kerja karena mereka membuat kesalahan atau menyimpang dari ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.